

Pengaruh Konektivitas Media Sosial pada Sikap dan Perilaku Mahasiswa/I Jurusan Penyiaran 2017 STIKOM Interstudi Jakarta

Jovani Permata Salsabiela, Nawolo Baskoro

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

STIKOM Interstudi

Jakarta, Indonesia

17XIB12Jovani@gmail.com, dnwolobaskoro@gmail.com

Abstract—Research on the connectedness and disconnectedness of social media on attitudes and behavior has been carried out on 2017 broadcasting students at STIKOM InterStudi Jakarta. The approach used is a quantitative approach with a descriptive correlational method. The research was conducted on all broadcasting students 2017, with 87 people. Data obtained through questionnaires to 87 respondent samples, then analyzed using SPSS. The results showed that connectedness had a significant effect on attitude and behavior ($r=0.182$) and disconnectedness had no significant effect on attitude and behavior ($r=0.140$).

Keywords—*SocialMedia, Connectedness, Disconnectedness, Internet Effects, Digital Media.*

Abstrak— Penelitian mengenai connectedness dan disconnectedness media sosial terhadap sikap dan perilaku telah dilakukan terhadap mahasiswa/I penyiaran 2017 STIKOM InterStudi Jakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian dilakukan terhadap seluruh mahasiswa/I penyiaran 2017, sebanyak 87 orang. Data diperoleh melalui kuesioner terhadap 87 responden sampel, kemudian analisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa connectedness berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku ($r=0.182$) dan disconnectedness berpengaruh tidak signifikan terhadap sikap dan perilaku ($r=0.140$).

Kata Kunci—*Media Sosial, Connectedness, Disconnectedness, Internet Effects, Media Digital.*

I. PENDAHULUAN

Media sosial adalah platform digital yang mana para pengguna bisa dengan mudah berkomunikasi, berbagi, dan membuat konten berupa blog, social network, wiki, dan forum (Ruliana et al., 2018). Media sosial berbeda dengan media massa, namun keduanya merupakan peran penting dalam kehidupan masyarakat khususnya generasi Z. Media sosial sendiri merupakan media digital yang berperan penting untuk penyiaran, yang mana digunakan untuk memberi dan mendapatkan informasi bahkan bisa lebih cepat dari media massa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara media massa dan media sosial. Perbedaan paling fundamental adalah tidak adanya izin atau legalitas dalam

informasi yang disebar melalui media sosial. Berbeda dengan media massa, siapa yang menyebarkan informasi melalui media sosial tidak semua dapat diketahui secara jelas sehingga tingkat keidakvalidan suatu informasi di media sosial sangat tinggi. Aktivitas media sosial telah mempengaruhi orang dengan berbagai cara, dari tren hingga kebutuhan untuk terus menggunakan media sosial (Sanggabuwana, 2017). Penggunaan media sosial sendiri telah berperan banyak bagi kalangan muda di generasi Y dan Z Indonesia, pada usia antara 18-34 tahun (Kompas.com, 2019) salah satunya adalah generasi Z pada mahasiswa/I STIKOM InterStudi Jakarta jurusan Penyiaran 2017.

Penelitian mengemukakan bahwa teknologi internet akan mengurangi efek pada "social capital" pada dasarnya mengikis kedekatan hubungan, menciptakan keterasingan (Nie & Erbring, 2000; Hampton, Sessions, Her & Rainie, 2009 dalam (Milbourne & Wilkinson, 2015), menimbulkan rasa kesepian dan melihat hidup orang lain lebih bahagia, akan tetapi hubungan yang ada antara Connectedness dan Disconnectedness tidak dipahami dengan baik. Disconnectedness dihubungkan dengan penggunaan internet yang berlebihan dan ketakutan akan ketinggalan berita atau tidak update (Kandell, 1998 dalam (Milbourne & Wilkinson, 2015). Akan tetapi seiring banyaknya penelitian pada Connectedness dan Disconnectedness terlihat seperti susah untuk diartikan (Grieve et al., 2013), menambahkan pada penggunaan yang berlebihan (J. Kim et al., 2009), dan menjadi dorongan utama pada penggunaan media sosial (Sheldon et al., 2011) Menyusun penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh konektivitas media sosial pada sikap dan perilaku mahasiswa/i jurusan penyiaran 2017 stikom interstudi jakarta. Penelitian ini juga ingin melihat seberapa sering dan seberapa pengaruh media sosial terhadap mahasiswa/I STIKOM InterStudi Jakarta dalam menggunakan media sosial serta pengaruh sikap dalam *Connectedness* dan *Disconnectedness*.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Constance C. Milbourne, Rhode Island College dengan judul jurnal "Chasing Infinity: The Fear of Disconnecting" yaitu dimana seseorang berhubungan dengan media sosial secara normal namun semakin terhubung dengan media sosial semakin

takut akan ketinggalan sesuatu di media sosial. Maka dari itu melihat latar belakang yang telah dijabarkan,, peneliti tertarik dalam membahas dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Konektivitas Media Sosial Pada Sikap Dan Perilaku Mahasiswa/I Jurusan Penyiaran 2017 STIKOM InterStudi Jakarta.

II. METODOLOGI

Dalam meneliti masalah di penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasi. Metode tersebut dipilih peneliti agar dapat menemukan hubungan variabel yang satu dengan variabel lain mengacu pada koefisien korelasi (Azwar, 2013). Metode kuantitatif menjadi metode yang terstruktur serta sistematis sesuai dengan desain penelitian (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, teknik sampel jenuh menjadi teknik yang dipilih dan digunakan. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2012).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 orang yang merupakan mahasiswa/I penyiaran 2017 STIKOM InterStudi

Variabel pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (independent) X_1 yaitu *Connectedness*.
2. Variabel Bebas (independent) X_2 yaitu *Disconnectedness*.
3. Variabel Terikat (dependent) Y yaitu sikap dan perilaku dari mahasiswa/I STIKOM Interstudi Jakarta jurusan penyiaran 2017 pengguna aktif media sosial dengan minimum 2 jam dalam sehari.

A. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner dalam skala likert diberikan kepada responden sebagai cara peneliti untuk mengumpulkan data dari responden. Skala pengukuran semantic differential digunakan agar dapat mengukur sikap. Jawaban yang bisa diberikan responden bukan dengan pilihan ganda ataupun checklist, melainkan terdapat garis kontinum di mana jawabannya mulai dari sangat negatif yang berada di bagian kiri garis hingga sangat positif yang ada di bagian kanan garis, atau bisa dibentuk sebaliknya. Jawaban dari responden berupa 5 skala likert di antaranya, STT (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), R (Ragu-Ragu), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

B. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ditemukan, peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda. Peneliti melakukan analisis ini agar dapat dibuktikan bagaimana pengaruh hubungan dua variabel, yaitu *connectedness* dan *disconnectedness* (X_1, X_2 , pada sikap dan perilaku mahasiswa/I InterStudi jurusan Penyiaran Jakarta 2017 pengguna aktif dalam bermain media sosial Y).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = sikap dan perilaku

X_1 = *Connectedness*

X_2 = *Disconnectedness*

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Teknik analisis data memanfaatkan bantuan dari SPSS versi 16.0. Rumus penelitian yang dipakai, yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

TABEL 1. OPERASIONAL KONSEP

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item	Skala
<i>Connectedness</i> (x_1)	a. Psychological Connectedness.	a. Mem- <i>posting</i> sesuatu di media sosial menjadi bagian penting untuk dilihat oleh orang lain. b. Dengan menyukai suatu <i>posting-an</i> seseorang, merasa terhubung satu sama lain. c. Bermain media sosial setiap hari	1,2,3	Likert
	b. Embedded Connectedness.	a. Merasa senang ketika ada yang meminta untuk berteman. b. Memiliki pertemanan positif di media sosial. c. Ikut bergabung dalam <i>base</i> di media sosial	4,5,6	

LANJUTAN TABEL 1. OPERASIONAL KONSEP

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir/Item	Skala
<i>Connectednes.(x₁)</i>	c. Cyber-Social Connectedness.	a. Merasa tidak <i>up to date</i> . b. Selalu ingin melihat <i>posting-an</i> orang lain. c. Merasa kesal ketika tidak bisa berteman dengan orang-orang. d. Merasa tertekan jika tidak ada yang menyukai <i>posting-an</i> di media sosial	7,8,9,10	Likert
<i>Disconnectedness(x₂)</i>		a. Ketika tidak ada <i>smartphone</i> , tidak bisa terhubung dengan apapun. b. Merasa cemas ketika tidak menggenggam <i>smartphone</i> . c. Tidak bisa hidup tanpa <i>smartphone</i> . d. Merasa tertekan ketika tidak ada <i>smartphone</i> . e. Takut ketika kehilangan <i>smartphone</i> . f. Sering memeriksa <i>smartphone</i> Ketika tidak ada notifikasi masuk. g. Selalu menge- <i>check smartphone</i> ketika mata kuliah sedang berlangsung. h. Berada di tempat umum dengan selalu menggenggam <i>smartphone</i> .	11,12,13, 14,15,16, 17,18	
Pengaruh Sikap dan perilaku terhadap mahasiswa/I penyiaran 2017 STIKOM InterStudi Jakarta (y)		a. Mencari konten yang relatif normal dan sehat. b. Mencari konten yang tidak sehat. c. Mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka terhadap suatu <i>posting-an</i> . d. Membalas pesan secara langsung sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan. e. Saat berbicara dengan seseorang secara langsung, sulit membagi fokus dan pikiran yang terbagi dua dengan media sosial. f. Hal pertama yang dilakukan ketika bangun tidur di pagi hari adalah memeriksa media sosial. g. Tidur dengan <i>smartphone</i> , dengan tujuan agar mengetahui ada Notifikasi media sosial.	19,20,21, 22,23,24,25	Likert

Deskripsi Data Responden Penelitian

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

TABEL 2. PROFIL KARAKTERISTIK RESPONDEN

Profil	Kategori	Jumlah	Presentase
Penggunaaktifmediasosial	Ya	87	100%
	Tidak	-	-
Mengaksesmediasosiallebih dari 2jam dalamsehari	YaTi	87	100%
	dak	-	-

Berdasarkan dari tabel2, kesimpulannya ialah pengguna aktif media sosial pada mahasiswa/I STIKOM InterStudi 2017 jurusan Penyiaran memiliki presentase sebesar 100% (87 responden), yang berarti semua mahasiswa/I aktif dalam bermain media sosial. Lebih dari dua jam sehari untuk menggunakan media sosial pada mahasiswa/I STIKOM InterStudi 2017 jurusan Penyiaran memiliki persentase sebesar 100% (87 responden), yang berarti semua mahasiswa/I bermain media sosial lebih dari dua jam.

Dalam uji validitas serta uji reliabilitas memanfaatkan bantuan dari SPSS versi 16.0, bertujuan untuk memudahkan dan mengetahui setiap poin pernyataan yang diajukan kepada responden dengan dinyatakan valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan teknik yang membandingkan rhitung dengan rtabel pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), beserta total responden 87 orang ($N=87$), kemudian nilai rtabel yaitu 0,207. Pengujian validitas dan reliabilitas bisa dilalui dengan melihat tabel di bawah ini:

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

TABEL 3. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel	Kode	Validitas	Reliabilitas	Keterangan
<i>Connectedness</i>	C1	0,629	0,729	
	C2	0,496		
	C3	0,569		
	C4	0,524		
	C5	0,583		
	C6	0,444		
	C7	0,438		
	C8	0,521		
	C9	0,373		
	C10	0,324		
<i>Disconnectedness</i>	D1	0,648	0,729	
	D2	0,724		

LANJUTAN TABEL 3. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel	Kode	Validitas	Reliabilitas	Keterangan
<i>Disconnectedness</i>	D3	0,781	0,729	Valid & Reliabel
	D4	0,339		
	D5	0,513		
	D6	0,396		
	D7	0,787		
	D8	0,427		
Pengaruh sikap dan perilaku	Y1	0,407	0,671	Valid & Reliabel
	Y2	0,574		
	Y3	0,257		
	Y4	0,457		
	Y5	0,804		
	Y6	0,804		
	Y7	0,804		

Hasil uji validitas menerangkan keseluruhan dimensi pengukuran yang dikatakan valid dimana uji validitas antara poin dimensi dengan skor total dapat dinyatakan memiliki kriteria rhitung > rtabel, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai darisetiap poin pernyataan bertambah lebih dari 0,05. Artinya berhasil dinyatakan bahwa keseluruhan poin pernyataan adalah valid.

Hasil uji reliabilitas skala pengukuran Connectedness (X₁) mendapatkan cronbach alpha sebesar 0,660 dan positif

artinya dapat dinyatakan reliabel. Disconnectedness(X₂) mendapatkan cronbach alpha sebesar 0,729 dan positif artinya dapat dinyatakan reliabel. Hasil skala pengukuran variabel Y Pengaruh sikap dan perilaku mendapatkan cronbach alphasebesar 0,671 dan positif artinya dapat dinyatakan reliabel.

D. Uji Regresi Linier Berganda

TABEL 4. HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda			
Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
Konstanta	17,719		
<i>Connectedness</i> (X ₁)	,182	2,736	0,008
<i>Disconnectedness</i> (X ₂)	,140	1,852	0,068
F _{hitung} : 10,394			0,000
R _{square} : ,198			

Berdasarkan pada pengolahan data pada tabel 4 yang ada di atas, peneliti dapat menemukan persamaan regresi yaitu:

$$Y=17,719 + 0,182X_1+ 0,140X_2$$

Keterangan:

Y= sikap dan perilaku

X1 = Connectedness

X2= Disconnectedness

Berdasarkan persesuaian diatas hasil yang didapat memiliki arti:

1. Konstanta (α) = 17,719. Hasil ini di artikan jika connectedness dan disconnectedness mendapat nilai 0, maka tidak berpengaruh pada sikap dan perilaku mahasiswa/I STIKOM InterStudi jurusan

penyiaran 2017 sebesar 17,719.

2. Koefisien regresi connectedness positif dengan angka 0,182 diartikan bahwa setiap naiknya 0,182 variabel X1, variabel Y juga mengalami kenaikan sebesar 0,182.
3. Koefisien regresi disconnectedness positif dengan jumlah 0,140 diartikan bahwa dalam setiap naiknya variabel X2 sebesar 0,184 akan memberikan kenaikan variabel Y sebesar 0,140.

Pada tahap selanjutnya, perhitungan koefisien determinasi rsquare dilakukan. Melakukan perhitungan ini dapat membantu menemukan kedua variabel penelitian memiliki peran serta seperti apa dalam pengaruh sikap dan perilaku dengan menggunakan uji Model Summary, yakni sebagai dibawah ini:

TABEL 5. HASIL UJI SUMMARY

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.179	2.197

a. Predictors: (Constant), Disconnectedness, Connectedness

Uji summary yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil nilai koefisien determinasi dengan jumlah nilai 0,198. Hasil ini diartikan bahwa pengaruh yang diberikan connectedness dan disconnectedness memengaruhi sikap

dan perilaku sebesar 19,8%.

E. Uji T (Parsial)

TABEL 6. HASIL UJI T (PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.719	2.673		6.629	.000
	Connectedness	.182	.067	.306	2.736	.008
	Disconnectedness	.140	.075	.207	1.852	.068

a. Dependent Variable: PSP

1. Connectedness(X_1) mempunyai nilai thitung 2,673>1,992 t tabel, dan nilai sig.0,008<0,05. Dari perolehan tertera membuktikan bahwa secara parsial H1 diterima dan berpengaruh pada pengaruh sikap dan perilaku.
2. Disconnectedness(X_2) memiliki nilai thitung

1,852<1,992 t tabel, dan nilai sig.0,068> probabilitas 0,05. Dari perolehan tertera membuktikan bahwa secara parsial H2 ditolak dan tidak berpengaruh pada pengaruh sikap dan perilaku.

F. Uji F (Simultan)

TABEL 7. HASIL UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.332	2	50.166	10.394	.000 ^a
	Residual	405.415	84	4.826		
	Total	505.747	86			

a. Predictors: (Constant), Disconnectedness, Connectedness

b. Dependent Variable: PSP

Sumber: Olahan Data Penulis dengan SPSS1

Menurut tabel5. Berikut perolehan hasilnya, yaitu: Nilai Fhitung 10,394 >2,71 Ftabel serta Sig.0,000<0,05. Melihat hasil yang telah diperoleh, hal ini membuktikan bahwa

variabel connectedness dan Disconnectedness berpengaruh secara bersamaan dan signifikan terhadap sikap dan perilaku.

TABEL 8. DESKRIPSI PEMBAHASAN

Hipotesis	Deskripsi	Sig	Hasil Uji
H1	Connectedness dalam media sosial berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku pada mahasiswa/I STIKOM InterStudi.	0,008	Diterima
H2	Disconnectedness pada media sosial tidak berpengaruh terhadap pengaruh sikap dan perilaku pada mahasiswa/I STIKOM InterStudi.	0,068	Ditolak

G. Pengaruh Conectedness (X1) dalam bermain media sosial terhadap sikap dan perilaku(Y).

Setelah menguji hipotesis dan analisis regresi, peneliti mendapatkan hasil nilai thitung untuk variabel connectedness(X1) yaitu sebesar2,736, sementara nilai ttabel dengan degree offreedom5%=87-21=84, dengan Degree offreedom=derajat kebebasan sebesar 1,992. Nilai thitung (2,736) connectedness lebih besar > 1,992 dari ttabel dengan tingkat signifikan sebesar0,008 sehingga Ho ditolak, artinya connectedness memiliki pengaruh yang berarti dan signifikan terhadap sikap dan perilaku mahasiswa/I STIKOM InterStudi jurusan Penyiaran 2017.

H. Pengaruh Disconnectedness (X2) pada sikap dan perilaku(Y).

Hasil uji hipotesis dan analisis regresi menyatakan hasil nilai thitung untuk variabel disconnectedness (X2) yaitu dengan jumlah 1,852, nilai yang di dapat dalam ttabel dengan degree of freedom = 87-2-1 = 84, dengan tingkat signifikan (α) = 5% ialah sebesar 1,992. Nilai thitung (1,852) disconnectedness lebih kecil <1,992 dari ttabel dengan besaran tingkat signifikan sejumlah 0,068 sehingga Ho diterima, artinya sikap dan perilaku mahasiswa STIKOM InterStudi jurusan Penyiaran 2017 tidak dipengaruhi oleh disconnectedness.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel connectedness berpengaruh nyata terhadap sikap dan perilaku mahasiswa/I STIKOM Interstudi jurusan penyiaran2017 (r=0,182), variabel diconectedness berpengaruh tidak nyata terhadap sikap dan perilaku mahasiswa/I Penyiaran STIKOM Interstudi 2017(r=0,140). Secara bersamaan variabel connectedness dan disconnectedness berpengaruh nyata dimana variabel connectedness yang lebih dominan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Azwar. (2013). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar.
 [2] BSSN. (2017). *Indonesia dan Civil Cyber Society (part 1)*. Badan Siber Sandi Dan Negara. <https://bssn.go.id/indonesia-dan-civil-cyber-society-part-1/>
 [3] Gonzales, A. L., & Hancock, J. T. (2011). Mirror, mirror on my Facebook wall: Effects of exposure to Facebook on self-esteem. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. <https://doi.org/10.1089/cyber.2009.0411>
 [4] Grieve, R., Indian, M., Witteveen, K., Anne Tolan, G., & Marrington, J. (2013). Face-to-face or Facebook: Can social connectedness be derived online? *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.11.017>
 [5] Hewer, P., & Brownlie, D. (2009). Just Friends, Good Acquaintances Or Soul Mates? an Exploration of Website Connectedness. *Just Friends, Good Acquaintances Or Soul Mates? An Exploration of Website Connectedness*, 36, 328–329.
 [6] Kim, J., Larose, R., & Peng, W. (2009). Loneliness as the cause and the effect of problematic internet use: The relationship between internet use and psychological well-being. *Cyberpsychology and Behavior*, 12(4), 451–455. <https://doi.org/10.1089/cpb.2008.0327>
 [7] Kim, Y. C., Jung, J. Y., & Ball-Rokeach, S. J. (2007). Ethnicity, place, and communication technology: Effects of ethnicity on multi-dimensional internet connectedness. *Information Technology and People*. <https://doi.org/10.1108/09593840710822877>
 [8] Kompas.com, (2019). (2019). *Sepuluh Penduduk Indonesia Sudah “Melek” Media Sosial*. Kompas.Com. <https://tekno.kompas.com/read/2019/02/04/19140037/sepuluh-penduduk-indonesia-sudah-melek-media-sosial>
 [9] Milbourne, C. C., & Wilkinson, J. S. (2015). Chasing infinity: The fear of disconnecting. *American Communication Journal*, 17(2), 1–14.
 [10] nytimes.com. (2011). *Feel Like a Wallflower? Maybe It’s Your Facebook Wall*. The New York Times. <https://www.nytimes.com/2011/04/10/business/10ping.html>
 [11] Ruliana, P., Irwansyah, I., Atmaja, S., Soebiagdo, S., & Riyanto, R. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Dikalangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Keramik Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta. *InterKomunika*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.33376/ik.v3i1.185>
 [12] Sanggabuwana, D. (2017). Dampak media sosial terhadap usaha kecil dan menengah (ukm) sentra industri keramik plered, kabupaten purwakarta. *InterKomunika*.
 [13] Sheldon, K. M., Abad, N., & Hinsch, C. (2011). A Two-Process View of Facebook Use and Relatedness Need-Satisfaction: Disconnection Drives Use, and Connection Rewards It. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/a0022407>

- [14] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [15] Sugiyono. (2016). Definisi dan Operasional Variabel Penelitian. *Definisi Dan Operasional Variabel Penelitian.*
- [16] We Are Social, & HootSuite. (2020). *Indonesia Digital report 2020. Global Digital Insights.* We Are Social & Hootsuite. (2020). <https://www.slideshare.net/DataReportal/digital-2020-indonesia-january-2020-v01>
- [17] Young, K. S. (1998). Internet addiction: The emergence of a new clinical disorder. *Cyberpsychology and Behavior.*
<https://doi.org/10.1089/cpb.1998.1.237>
- [18] Young, Kimberly, Pistner, M., O'Mara, J., & Buchanan, J. (1999). Cyber disorders: The mental health concern for the new millennium. *Cyberpsychology and Behavior.*
<https://doi.org/10.1089/cpb.1999.2.475>
- [19] Young, Kirsty. (2011). Social ties, social networks and the facebook experience. *Australian Journal of Emerging Technologies and Society.*